



KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF (KAJIAN PSIKOANALISA SIGMUND FREUD)

Oleh

Lusia Delvi

Dr. Firmina A. Nai, M. Si

Drs. I Nyoman Retge, M. Hum

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusa Cendana

[*lusiadelvi15@gmail.com](mailto:lusiadelvi15@gmail.com)

ABSTRAK

Fokus penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana karakter tokoh utama dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang karakter tokoh utama dalam novel Layangan Putus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dengan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki 6 karakter yaitu, pemaarah, posesif, berani, cemas, baik dan rendah hati serta pekerja keras.

Kata Kunci: karakter, Tokoh utama, psikoanalisa

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinatif atau ciptaan yang disampaikan secara komunikatif oleh penulis yang di dalamnya mengandung estetika dari kehidupan masyarakat yang menciptakan. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Novel adalah salah bentuk dari sebuah karya sastra yang dibangun oleh unsur instrinsik dan ekstrinsik. Umumnya sebuah novel bercerita tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Sebuah novel diciptakan dengan menggunakan bahasa yang baik dan cerita yang menarik.

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita dan paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian, maupun yang dikenai kejadian. (<https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/03/jenis-jenis-tokoh-dalam-cerita-fiksi/>). Dalam novel layangan putus tokoh utamanya Kinan, sehingga dia lebih mendominasi dalam perjalanan cerita yang disampaikan oleh pengarang. Selain tokoh utama ada juga tokoh lain yang diceritakan dalam novel ini yaitu, Aris (suami Kinan), Lidia (selingkuhan dari Aris), Amir, Arman, dan Alman (anak dari Kinan dan Aris), Dita dan Uni (sahabat Kinan), Putri (adik Kinan), dan juga ibu dari Kinan yang tidak disebutkan namanya dalam cerita novel ini. Tokoh utama dalam novel ini sering mengalami perubahan



karakter, karena setiap karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau keadaan yang dialami tokoh tersebut.

Karakter merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang paling penting, terutama dalam sebuah novel, karakter diciptakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan sebuah gagasan dan perasaan seseorang yang terjadi di dunia ini melalui seorang tokoh dalam karya sastra, misalnya dalam sebuah novel, cerpen dan lain sebagainya. Ketika seorang membaca sebuah karya sastra terlebih novel, maka akan timbul sebuah perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Seorang pengarang menulis sebuah novel bukan untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca akan tetapi menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel ini. Sebuah karakter memiliki kekuatan tersendiri dalam sebuah cerita secara keseluruhan didalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang mampu membawa karakter tersebut melalui suatu permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda.

Kinan sebagai tokoh utama pada novel ini adalah seorang tokoh yang yang sering merasa cemas, kurang perhatian, dan sering merasa kecewa karena keinginan dalam dirinya yang tidak tersalurkan. Kecemasan dan kekecewaan yang dirasakan oleh Kinan adalah akibat dari keinginannya yang begitu besar untuk memiliki keluarga yang harmonis dan menjadi istri sekaligus ibu yang baik untuk keluarganya. Apabila keinginannya tidak tercapai dia akan merasa cemas dan kecewa ini merupakan bentuk *id* yang ada dalam dirinya.

Peneliti tertarik untuk menganalisis karakter tokoh utama dalam novel layangan putus, karya Mommy A.S.F. Alasan utama peneliti menganalisis novel ini adalah, sebab secara keseluruhan isi novel ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga dari penulis itu sendiri Mommy A.S.F. Di mana kehidupan rumah tangganya hancur karena perselingkuhan suaminya. Hal ini sering ditemukan ditemukan dalam sehari-hari banyak rumah tangga yang hancur karena tidak tahan dengan penderitaan yang dialaminya. Inilah yang menjadi alasan dasar peneliti menganalisis karakter tokoh utama pada novel layangan putus, karya Mommy A.S.F.

Dalam menganalisis karakter tokoh utama pada novel tersebut, peneliti menggunakan kajian psikoanalisis (Sigmund Freud), yaitu salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori dalam ini adalah motivasi, emosi, dan aspek kepribadianya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini, peneliti menganalisis karakter tokoh utama dalam novel “Layangan Putus karya Mommy A.S.F.” Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan



analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu juga landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamat. Data dalam penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang disampaikan dalam novel Layangan putus karya Mommy ASF. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Menganalisis data sesuai dengan karakter tokoh utama dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF, mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitanya dengan teori yang digunakan, menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan membahas karakter tokoh Kinan yang ditemukan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF, dengan menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Berdasarkan teori tersebut tokoh Kinan memiliki karakter sebagai berikut. Pemarah, cemas, posesif, berani, sabar, penakut, cemas, baik dan rendah hati, serta pekerja keras. Dengan demikian akan dipaparkan penjelasan secara lengkap mengenai karakter tokoh utama dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF kajian psikoanalisa Sigmund Freud sebagai berikut:

1 Pemarah

Karakter pemarah pada diri Kinan dipengaruhi oleh *id*, yang mana Kinan mempunyai keinginan dari dalam dirinya untuk melahirkan secara spontan, tetapi *id* tidak mampu untuk memenuhi keinginan tersebut. Kehadiran *super ego* mampu membuat Kinan memikirkan kembali apa yang diinginkannya itu akan membahayakan dirinya dan juga atas saran dari suaminya, sehingga akhirnya Kinan memilih untuk melakukan operasi.

Kutipan-kutipan di bawah ini menggambarkan karakter pemarah tokoh Kinan sebagai berikut:

Kutipan 1:

‘Terus gimana, terus gimana! Ya hamil kututup pintu kamar mandi dengan keras sambil menggerutu.

Aku masih bercita-cita bisa lahiran spontan, tapi sepertinya semakin tipis kesempatan untuk itu. (Hal 1).

Kutipan (1), di atas menggambarkan karakter pemarah tokoh Kinan yang merasa tidak nyaman dengan pertanyaan suaminya, yang menanyakan tentang bagaimana hasil *testpack* yang telah dilakukan oleh Kinan apakah Kinan hamil lagi dan keinginan Kinan untuk melahirkan secara spontan kemungkinan sudah tidak bisa karena kehamilannya yang terlalu dekat.

Kutipan 2:



namun yang membuat aku sebal, dia kerap kali menghilang! Dia menghilang ke Masjid setiap jam masuk sholat.

Entah kenapa perasaan ini terus muncul. Aku kesal dia tak selalu ada disampingku. Saat aku masih tergolek lemas oleh luka operasi. Walau ada mama disampingku, aku tetap merasa membutuhkannya. Aku berharap dia lebih peka terhadap perasaanku yang gundah karena gagal melahirkan secara spontan (Hal 3-4)

Kutipan (2), di atas menggambarkan karakter tokoh Kinan yang pemarah, Kinan kesal dengan Aris suaminya yang sering menghilang disaat Kinan membutuhkannya, tetapi Aris tidak selalu ada disisinya saat dirinya masih lemas karena luka operasi, meskipun ada ibunya, namun yang Kinan harapkan adalah suaminya. Kinan berharap suaminya bisa memahami dirinya yang masih sedih, karena Kinan gagal melahirkan secara spontan.

Kutipan 3:

“Justru itu. Ini hari raya, aku tidak ingin ada perdebatan dirumahku! Aku ingin bersukacita dihari raya. Aku tidak ingin ada dia di rumahku. Titik!”

“ini rumahku juga, Kinan.

“Tapi ini juga rumahku. Aku ingi kamu bisa menghargai aku, Mas.

PRAAAAANG!!!!

gelas kopi melayang kearahku, menghantam tembok. Suaranya memecah ruangan, bersyukur tidak mengenai.

“KAMU MAUNYA APA SEKARANG?!”

aku terkejut bukan main atas respon Mas Aris. Dengan refleks aku berkata “aku mau kita pisah, Mas.” (Hal 226).

Kutipan (3), di atas menggambarkan karakter tokoh Kinan yang pemarah, Kinan tidak ingin ada istri baru dari suaminya di rumah mereka pada hari raya, karena Kinan ingin bersukacita bersama anak-anaknya dihari raya ini, namun Aris tidak mau karena Aris berpikir bahwa rumah itu juga miliknya. Jadi Aris bebas untuk berada di rumah itu. Karena Aris dan Kinan sama-sama emosi sehingga terjadilah pertengkaran yang begitu hebat Aris melemparkan gelas kearah Kinan, tapi untungnya tidak mengenai Kinan. Lalu Aris bertanya kepada Kinan apa maunya Kinan saat ini, lalu dengan refleks Kinan menjawab Kinan ingin cerai dengan Aris.

2. Cemas

Karakter cemas dalam diri Kinan dipengaruhi oleh *ego*, yang mana Kinan selalu merasa cemas karena tidak bisa melahirkan spontan. keputusan yang diambil oleh Kinan melalui pertimbangan, sebab Kinana tidak ingin dirinya dirugikan oleh keputusan-keputusannya itu. Sehingga kehadiran *super ego* meyakini Kinan bahwa keputusan yang dibuatnya tepat sebab *super ego* berkaitan moralitas yang ada.

Kutipan dibawah ini menggambarkan karakter cemas tokoh Kinan.

Kutipan 1:

Aku kerap kali dibayangi perasaan gagal karena tidakk bisa lahiran spontan. Hal ini membuatku merasa sangat sedih. Terbayang masa ketika aku menyerah pada sakitnya kontraksi (hal 2).



Kutipan (1), menggambarkan karakter cemas tokoh Kinan, Kinan sering merasa khawatir karena Kinan tidak bisa melahirkan spontan. Selalu terbayang ketika Kinan menyerah saat sakit ketika sedang kontraksi untuk lahiran, hal ini membuat Kinan merasa sedih.

Kutipan 2:

Aku tidak takut kehilangan komunikasi dengannya, hubungannya dengan anak-anaklah yang kukawatirkan akan ikut merenggang karena komunikasi kami kembali memburuk (hal 11).

Kutipan (2), menggambarkan karakter takut tokoh Kinan, yang mana kekhawatirannya bukan lagi takut tidak bisa berkomunikasi dengan mantan suaminya, melainkan khawatir hubungan anak-anak dengan Aris akan ikut renggang karena komunikasi antara Aris dan Kinan sedang tidak baik-baik saja.

Kutipan 3:

Bukan, bukan gelora terhadap mantan. Lebih condong pada khawatir, anak-anak lebih bersemangat bersama daddy-nya dibanding denganku (hal 16).

Kutipan (3), menggambarkan karakter takut tokoh Kinan, yang mana kekhawatirannya bukan lagi takut tidak bisa berkomunikasi dengan mantan suaminya, melainkan khawatir hubungan anak-anak dengan Aris akan ikut renggang karena komunikasi antara Aris dan Kinan sedang tidak baik-baik saja.

Kutipan 4:

Salah satu kekhawatiranku saat Mas Aris memutus komunikasi adalah menghentikan support dana untuk anak-anak. Namun ternyata dia tidak lalai akan kewajibannya. Alhambunilah (Hal 76).

Kutipan (4), menggambarkan karakter tokoh Kinan, kecemasan Kinan karena kehilangan Mbak Yah artinya. Kinan takut tidak bisa mengurus rumah dan anak-anak sendiri, sebab Kinan sudah terbiasa ada yang membantu segala urusan di rumahnya, sedangkan Kinan hanya membantu mengurus anak-anak saja.

Kutipan 5:

**Tak ada pikiran macam-macam.
Aku percaya semua kalimat suamiku.
Tapi, kenapa dia pergi tidak jujur padaku!
Kemana dia?
Tidurku tak tenang. Makanku tak nyaman. Duniaku berhenti berputar.
Aku terus bertanya kemana? Dimana? Kenapa dia bisa pergi? Apa yang dia sembunyikan dariku? (Hal 188- 189)**

Kutipan (5), menggambarkan karakter cemas tokoh Kinan dapat dilihat dari kekhawatirannya ketika Aris memutuskan komunikasi dengan dirinya. Kinan cemas apabila Aris tidak memberi support dana untuk anak-anak, namun ternyata Aris tidak melakukan hal itu, karena bagaimanapun anak-anak tetap tanggungjawabnya, meskipun mereka sudah berpisah, bukan berarti Aris lupa akan tanggungjawabnya, dan yang membuat Kinan cemas Aris pergi dari tanpa memberitahu Kinan kemana Aris akan pergi.



3. Baik dan Rendah hati

Karakter baik dan rendah hati Pada diri Kinan dipengaruhi oleh *super ego*, sebab *super ego* mengacu kepada moralitas, sehingga Kinan selalu mendoakan keluarga Aris mantannya itu, kemudian Kinan juga memberikan hadiah kepada bayi perempuan Aris yang baru lahir. Hal ini tidak dipengaruhi oleh id dan ego.

Kutipan di bawah ini menggambarkan karakter baik dan rendah hati sebagai berikut.

Kutipan 1:

Doaku yang terbaik untuk mereka. Mas Aris mendapatkan seorang bayi mungil perempuan. Bayi perempuan yang tak bisa kuberikan. Kuputuskan untuk memberi hadiah pada bayi mereka yang baru lahir. Banyak pernak-pernik bayi yang tampak menggemaskan. Aku memilikinya satu persatu, mana yang sebaiknya diberikan pada bayi mungil perempuan, sesuatu yang cantik namun harus nyaman bagi usia sekitar tiga bulan (hal 63-64).

Kutipan (1), menggambarkan karakter baik dan rendah hati dari tokoh Kinan, masih mau berhubungan baik dengan Aris dan keluarga barunya, Kinan memberikan hadiah kepada anak perempuan Aris yang baru lahir. Anak perempuan yang diinginkan oleh Aris dulu waktu mereka masih suami istri, namun Kinan tidak bisa memberikan anak perempuan untuk Aris. Tapi sekarang Kinan ikut senang karena keinginan Aris untuk memiliki anak perempuan terwujud.

Kutipan 2:

Jauh dilubuk hati, doaku untuk mantan suami.

Aku tidak mampu lagi menaikan kewajiban sebagai seorang istri (Hal 194,195)

Kutipan 2, menggambarkan karakter baik dan rendah hati tokoh Kinan, Kinan tidak mampu lagi untuk menaikan kewajiban sebagai seorang istri, setelah Kinan dikhianati Aris dengan diam selingkuh dibelakang Kinan, hingga Kinan memilih untuk berpisah dari Aris, namun meskipun telah berpisah Kinan masih berdoa untuk Aris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF, dapat disimpulkan bahwa menurut psikoanalisa Sigmund Freud menggambarkan tokoh Kinan merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang dokter hewan, memiliki banyak masalah dalam kehidupan rumah tangganya, yang disebabkan oleh penghianatan Aris suaminya yang diam-diam selingkuh dibelakangnya, karena Kinan tidak tahan dengan kehidupannya yang penuh masalah. Sehingga Kinan mengambil keputusan untuk bercerai dari suaminya, meskipun Kinan telah bercerai Kinan begitu baik tidak membenci mantan suaminya itu, bahkan Kinan selalu mendoakan mantan suaminya agar selalu bahagia bersama keluarga barunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Bertens, Kees. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Sigmund Freud. Jakarta: PT Gramedia.
- Eliza, Nur, Ani, Dwi Septiani (2021). Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Skripsi. Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang. Diakses pada <https://jurnal.unigal.ac.id> (diunduh pada 5 Januari 2023, pukul 16:02).
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fitriah, Rumiatur. 2013. *Analisis Karakter Tokoh Pendidik Dalam Novel Dunia Kecil Karya Yoyon Indra Joni*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada <https://repository.uinjkt.ac.id> (diunduh pada 5 November 2022, pukul 17:24).
- <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/03/jenis-jenis-tokoh-dalam-cerita-fiksi/>
<https://lampung.tribunenw.com.202103/22/apa-itu-novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>.
- Lasa, Yusuf Marfin. 2021. *Struktur Tokoh Utama Dalam Novel Love In Twilight Karya Hara Hope*. Skripsi. Kupang. Universitas Nusa Cendana.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra. Karya Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurdiyanto, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Tamara, Alisha. 2018. *Karakter Tokoh Utama dalam Film Hachiko Monogatari*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Diakses pada <https://eprints.undip.ac.id> (diunduh pada 5 November, pukul 17:25).
- Rene Wellek, dan Warren Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra. Analisis Psikologis*. Cetakan Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Beradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.